

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi selalu menjadi hal yang sangat penting untuk dibicarakan di seluruh negara. Hal tersebut terjadi karena tolak ukur perkembangan suatu negara dapat dinilai dari pembangunan dan pertumbuhan ekonominya.

Pada dasarnya, proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua hal. Yang pertama yaitu faktor ekonomi, faktor ekonomi dapat berupa sumber daya manusia atau tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan tenaga manajerial yang berfungsi dalam mengatur dan mengorganisir semua proses produksi yang biasa disebut sebagai faktor-faktor produksi. Yang kedua yaitu faktor non ekonomi, faktor non ekonomi dapat berupa situasi politik, lembaga sosial, nilai-nilai moral dan sejenisnya yang dianggap bukan sebagai faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya, baik yang dapat menunjang maupun yang dapat menghalangi proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada suatu negara (Kamaluddin, 1999).

Dalam keberhasilan pembangunan nasional, salah satu syarat mutlak yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sendiri adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan riil nasional suatu negara demi meningkatkan kesejahteraan warga negaranya.

Pada umumnya proses pembangunan suatu negara sering dikaitkan dengan adanya industrialisasi. Industrialisasi dan proses industri merupakan salah satu

cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup masyarakat.

Di Indonesia, dalam pembangunan di daerah pedesaan, selalu berkaitan erat dengan industri kecil, dimana teknologi yang digunakan masih tradisional sehingga menguntungkan bagi masyarakat untuk dapat bekerja pada industri tersebut. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja tidak perlu memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang cukup tinggi. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam membentuk strategi dalam perkembangan dan pemulihan perekonomian di banyak negara (Gray, 2002). Menurut Thoha, dkk (1988: 22), mengatakan bahwa industri kecil diharapkan dapat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian nasional, baik dari segi produksi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Pada Umumnya, industri kecil bersifat padat karya, dimana tenaga kerja manusia lebih banyak digunakan daripada tenaga mesin. Sehingga kesempatan kerja akan terbuka dan penyerapan tenaga kerja menjadi lebih banyak. Disini akan ada tabel mengenai jumlah UMKM dan Industri besar beserta masing-masing tenaga kerjanya.

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja UMKM dan Usaha Besar di Indonesia
Tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah Unit Usaha (Unit)		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	
	Industri Mikro dan Kecil	Industri Besar dan Menengah	Industri Mikro dan Kecil	Industri Besar dan Menengah
2010	2.732.724	23.345	6.447.260	4.501.145
2011	2.979.071	23.370	8.274.635	4.629.369
2012	3.218.043	23.592	9.131.288	4.928.839
2013	3.418.366	23.698	9.734.111	4.382.908

Sumber: BPS Indonesia, 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa industri mikro dan kecil di Indonesia lebih menjanjikan, hal ini karena jumlah industri mikro dan kecil di indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2013, selalu mengalami peningkatan, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkanpun banyak dan selalu meningkat. Sedangkan untuk industri besar dan sedang dari tahun 2010-2013, jumlah industri besar dan sedang serta jumlah tenaga kerjanya sangat sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah industri dan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Kecil di Indonesia Tahun 2014 Berdasarkan Jenis Industri

Jenis industri	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
Industri Makanan	73.066	574.288
Industri Pakaian Jadi	50.165	428.053
Industri Barang Galian Bukan Logam	33.324	251.014
Industri Pengolahan Tembakau	21.590	206.912
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya.	20.729	157.134
Industri Furnitur	19.475	149.682
Industri Tekstil	12.749	118.814
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	12.477	116.956
Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	12.246	92.584
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	8.295	68.492

Sumber: BPS Indonesia, 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah industri kecil terbesar adalah industri kecil makanan menempati rangking pertama dari 10 besar industri kecil di Indonesia. Baik dilihat dari jumlah industri maupun jumlah tenaga kerjanya. Industri kecil memiliki potensi yang besar dalam pembangunan ekonomi kerakyatan terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Industri kecil dapat berperan dalam menampung tenaga kerja yang kalah bersaing dalam

persaingan kerja, karena industri kecil tidak memerlukan banyak klasifikasi tenaga kerja untuk dapat bekerja.

Tabel 1.3
Jumlah Industri Kecil di Gresik Tahun 2012 Berdasarkan Jenis Industri

Nama Industri	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
Industri Makanan dan Minuman	191	1142
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya.	98	644
Industri Emas, Limbah Emas dan Abu Emas	8	59
Industri Sarung Tenun	66	589
Industri Produksi Pertanian (Produksi dan Penggilingan Gabah, Padi dan Beras)	34	196
Industri Pupuk	16	117
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	13	99
Industri Kopiyah dan Songkok	43	324
Industri Jilbab dan Kerudung	18	135
Industri Pakaian (Baju, Celana Jaket, Kaos, Mukenah)	31	339
Industri peralatan rumah tangga dan dapur	8	59
Industri membuat korden	5	34
Industri pembuatan tas	54	456
Industri Besi dan logam atau barang-barang yang terbuat dari besi dan logam	5	38
Industri bahan galian bukan logam	17	132
Dan sebagainya	16	108
Jumlah	623	4471

Sumber: Disperindag Kabupaten Gresik, 2013

Pada data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah industri terbesar ada pada jumlah industri kecil makanan dan minuman, begitupun juga jumlah tenaga kerjanya. Hal tersebut menunjukkan potensi industri kecil makanan dan minuman sangatlah besar. Dan pada industri kecil makanan ringan, memberikan kontribusi sumbangan besar pada jumlah industri makanan dan minuman. Industri kecil makanan ringan di Kabupaten Gresik berjumlah 50 industri atau 26 % dari jumlah industri kecil makanan dan minuman, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak

325 orang. Industri kecil makanan ringan tersebut berada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dan Desa Lundo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik (Disperindag Kabupaten Gresik, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Tabel Jumlah Industri Kecil Makanan Ringan di Kabupaten Gresik Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Tenga Kerja (Orang)
Cerme	49	319
Benjeng	1	6
Jumlah	50	325

Sumber: Disperindag Kabupaten Gresik, 2013

Dari segala potensi yang ada pada industri kecil, ternyata industri kecil mempunyai permasalahan tersendiri yaitu upah. Salah satu yang bisa menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan buruh adalah upah buruh itu sendiri. Upah secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan buruh (Renovasari, 2003). Sebab upah merupakan salah satu sumber pendapatan buruh. Sehingga semakin kecil upah yang diperoleh, semakin kecil tingkat kesejahteraan buruh. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang memperoleh upah yang rendah yang belum bisa mencukupi kebutuhan hidup minimal. Pada umumnya, upah yang diberikan pada tenaga kerja yang bekerja di industri kecil lebih rendah daripada pekerja yang bekerja di industri besar. Dan biasanya, upah yang diterima masih dibawah UMK kabupaten atau kotanya masing-masing.

Pengupahan merupakan sesuatu yang dianggap paling rawan dalam perindustrian terutama industri yang ada di Indonesia. Kondisi ketenagakerjaan yang ada di Indonesia, sejak dulu selalu dalam kondisi kelebihan tenaga kerja (*labour surplus*). Dimana hal tersebut dapat memberikan kekuatan bagi

pengusaha untuk menekan upah pekerja serendah-rendahnya, dimana hal tersebut merupakan salah satu kepentingan pengusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya. Kepentingan tersebut sangat bertentangan dengan kepentingan para pekerja mereka. Pekerja memiliki kepentingan dalam meningkatkan upah mereka sehingga kesejahteraan mereka dapat meningkat. Para pengusaha selalu berusaha dalam mempertahankan keuntungan yang diperolehnya (Renovasari, 2003).

Demi meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja melalui peningkatan upah, yang harus diperhatikan yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upah. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi upah diperhatikan oleh tenaga kerja, hal tersebut bisa meningkatkan upah yang diterima pekerja.

Faktor yang pertama yang diduga dapat mempengaruhi upah yaitu produktivitas. Menurut Raharja dan Manurung (2000), mengatakan bahwa besar kecilnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada tingkat produktivitasnya.

Faktor yang kedua yaitu pangalam kerja. Dalam sebuah teorinya, England et., all (2002), mengatakan bahwa jumlah upah yang diterima oleh seorang karyawan sesuai dengan tingkat pengalaman kerja dan pendidikan karyawan tersebut.

Faktor yang ketiga yaitu usia. Menurut Simanjuntak (2001: 8), usia seseorang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Karena semakin dewasa seseorang, maka semakin bertambah kemampuan fisik dan keterampilan seseorang, sehingga pendapatan yang diterima meningkat. Tapi ketika mencapai usia yang tidak produktif, maka kemampuan fisik dan keterampilan seseorang akan menurun. Sehingga upah yang diperoleh juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Milliar (2013), menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja di industri sarung tenun ATBM di Dusun Jambu Desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memiliki upah yang rendah di bawah UMK Kabupaten Gresik. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa upah pada industri kecil rendah.

Hal tersebut juga terjadi Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang memiliki sentra industri kecil makanan ringan. Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik telah memberikan dampak yang positif bagi warga Desa Morowudi. Dampak tersebut diataranya yaitu mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan pendapatan warga Desa Morowudi (Wachid dan Soesatyo, 2014).

Pada tahun 2012, jumlah industri kecil makanan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik berjumlah 49 industri dengan jumlah tenaga kerja sebesar 319 orang (Disperindag Kabupaten Gresik, 2013). Tapi pada tahun 2015 jumlah industri hanya sebesar 37 industri. Hal tersebut dikarenakan industri memiliki keterbatasan modal, kondisi dari harga bahan baku dan naik turunnya permintaan produk industri kecil makan ringan. Permintaan produk industri tinggi, hanya ketika pada hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru.

Ketua paguyuban industri kecil makanan ringan di daerah tersebut, Kalsum mengatakan bahwa, “saat ini Desa Morowudi telah memiliki 38 industri kecil makanan yang tersebar di pelosok desa”. Keberadaan industri kecil makanan ringan tersebut, memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja di desa tersebut. Produk industri makan ringan di Desa Morowudi telah

diperdagangkan keseluruh Jawa timur diantaranya Surabaya, Krian, Bangkalan Kediri dan lain-lain. Bahkan beberapa perusahaan ada yang memperdagangkan sampai ke Kalimantan dan Bali . Namun dari segala potensi yang ada, industri kecil makanan ringan menuai persoalan yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu upah. Upah tenaga kerja yang bekerja di Industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik tergolong rendah. Menurut hasil survei lapangan upah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi sekitar Rp 50.000-Rp.500.000 per minggu. Upah tersebut bisa dibilang cukup rendah, apalagi jika dibandingkan dengan UMK di Kabupaten Gresik tahun 2015 yang mencapai Rp 2.707.500 (Pergub Jatim No. 72 tahun 2014). Masalah tersebut harus segera dicari solusinya, agar upah tenaga kerja dapat meningkat, sehingga kesejahteraan buruh juga akan meningkat. Sebelum mencari solusi, selayaknya harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi upah tenaga kerja. Ketika faktor-faktor yang mempengaruhi upah diperhatikan, hal tersebut bisa menjadi patokan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi upah dapat meningkatkan upah atau menurunkan upah. Jika hal tersebut diperhatikan, diharapkan upah tenaga kerja akan meningkat dan menemukan solusi yang dapat meningkatkan upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Dengan begitu kesejahteraan tenaga kerja dapat meningkat.

Dari Permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah tenaga kerja pada industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Untuk variabel

dependennya yaitu upah. Sedangkan variabel independennya yaitu produktivitas, pengalaman kerja dan usia.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh produktivitas dalam mempengaruhi upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja dalam mempengaruhi upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh usia dalam mempengaruhi upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap upah tenaga kerja industri kecil makanan ringan di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bahan untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan yang berkaitan dengan upah industri.
2. Sebagai perbandingan ilmu yang diterima selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan bahan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan tenaga kerja, upah dan industri.

c. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

1. Sebagai masukan ilmu yang berkaitan dengan upah, tenaga kerja dan industri.
2. Sebagai referensi dan data sekunder seorang peneliti terhadap penelitian selanjutnya baik yang memiliki judul yang sama ataupun yang tidak.